

Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Muhammad Alwan¹

¹STAI Darul Kamal Kamal NW Kembang Kerang NTB

E-mail: muhammadalwan402@gmail.com

Abstraks: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan situasi kelas yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi didalam kelas selama penerapan metode pembelajaran *card sort*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata keaktifan siswa sudah menunjukkan kategori tidak aktif dengan nilai 46,66% . Selanjutnya pada siklus II rata-rata keaktifan siswa sudah menunjukkan kategori cukup aktif dengan nilai 60%, akan tetapi pada siklus ini masih perlu dilakukan perbaikan sehingga peneliti menggunakan siklus III, Pada siklus III rata-rata keaktifan siswa sudah menunjukkan angka 80% kategori aktif. Dengan demikian, metode pembelajaran *Card Sort* dapat direkomendasikan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran.

This study aims to increase student activity in the learning process. This research was designed using Classroom Action Research. The research instruments used in this research were observation sheets and field notes used to obtain data or information relating to class situations that were not listed in the observation sheets. In this study field notes were used to observe things that happened in the classroom during the application of the card learning method. sort. The results showed that in the first cycle the average student activity was in the inactive category with a value of 46.66%. Furthermore, in cycle II, the average student activity has shown a fairly active category with a value of 60%, but in this cycle it still needs to be improved so that researchers use cycle III. In cycle III, the average student activity has shown an active category of 80%. Thus, the Card Sort learning method can be recommended to teachers in carrying out learning.

Keywords: Metode Card Short, Keaktifan Siswa, Al-Qur'an Hadits

INTRODUCTION

Guru adalah orang-orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Guna mendukung hal ini membutuhkan upaya dari pihak guru untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Upaya guru untuk meningkatkan kualitas siswa dipengaruhi pula dari mutu

pendidikan. Karena indikator kemajuan suatu bangsa dilihat dari tingkat pendidikan sumber daya manusia itu sendiri, semakin tinggi sumber daya manusia, semakin tinggi pula tingkat pendidikan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mencapai indikator tersebut ditentukan oleh upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tugas utama guru sebagai pendidik adalah merencanakan dan merancang pembelajaran yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru hendaknya membimbing siswa untuk memperoleh keterampilan, pemahaman, mengembangkan berbagai keterampilan, mengembangkan kebiasaan baik dan sikap yang harmonis. Maka dari itu, pada era digital saat ini serta mengikuti kurikulum 2013 maka sebagai seorang guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa tetapi harus mampu merancang serta memilih metode yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran (Mufidah et al., 2020). Hal tersebut untuk menyiasati agar proses pembelajaran tidak monoton dan menjenuhkan.

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukuan undang-undang Dasar Negara RI tahun 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut hanya dapat diperoleh melalui jalan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai mana ditegaskan dalam UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Republik Indonesia, 2020).

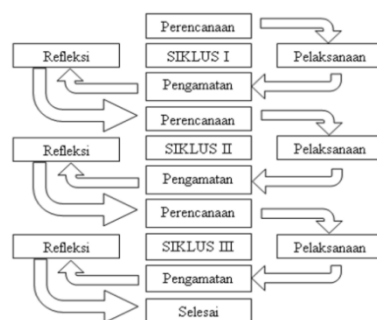
Tugas pendidik dalam pembelajaran masa kini dituntut untuk profesional pada bidang yang digeluti, memiliki pandangan yang modern sehingga dalam menjalankan tugasnya guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer knowledge*) tetapi juga menanamkan nilai (*transfer value*) (Munirah, 2018). Atas dasar tersebut, maka diperlukan metode-metode yang dapat mengantarkan pembelajaran untuk mendapat membangun keaktifan siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangun keaktifan siswa yaitu metode card short yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan dan menonjolkan keaktifan siswa. Suryati Abas (Akibun, 2018) mengungkapkan bahwa metode card short merupakan model pembelajaran aktif (*active learning*) yang memberdayakan siswa untuk aktif dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang

dipelajari, dengan cara menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah.

Berdasarkan hal ini kiranya dapat menjadi perhatian bagi setiap guru, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai perlu dilakukan analisis karakteristik siswa untuk memperoleh informasi berkaitan dengan gaya belajar siswa. Sehingga dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat memilih dan menentukan serta merancang metode yang tepat sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri. Dengan demikian, maka guru dapat merancang pembelajaran sesuai karakter siswa. Lebih-lebih dalam pembelajaran Qur'an Hadis, pada pembelajaran ini siswa tidak hanya ditekankan pada proses hafalan dan penjelasan semata, tetapi memerlukan pula keterlibatan siswa agar dapat menguatkan pemahaman siswa. Sebagaimana diungkapkan Edgar Dale bahwa siswa akan lebih faham apabila pembelajaran itu dirasakan dan diperagakan oleh individu itu sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep *learning by doing* yaitu belajar membangun *soft skill* dan *hard skill*.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI NW Karang Baru. Dalam penelitian ini peneliti direncanakan menggunakan tiga siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi (Situmorang & Lisyanto, 2017)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aktif menggunakan metode *card sort* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V dan (2) catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan situasi kelas yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di dalam kelas selama penerapan metode pembelajaran *card sort*.

Adapun lembar observasi keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Keaktifan Siswa

Variable	Indicator
Keaktifan belajar siswa	1. Siswa memperhatikan media yang digunakan sewaktu guru menjelaskan materi
	2. Siswa membaca buku sesuai dengan materi
	3. Siswa memberikan ide atau usulan dalam proses kerja kelompok
	4. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat
	5. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan
	6. Siswa menyimak atau memperhatikan ketika guru menjelaskan materi
	7. Siswa mendengarkan teman yang sedang presentasi
	8. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
	9. Siswa membuat laporan hasil kerja kelompok
	10. Siswa membuat peta konsep sesuai materi yang sedang atau akan dibahas
	11. Siswa melakukan percobaan atau melakukan demonstrasi saat proses pembelajaran
	12. Siswa mampu mengingat materi yang telah dibahas
	13. Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi serta membuat keputusan secara bersama atau membuat kesimpulan
	14. Siswa berani mengemukakan pendapat atau bertanya
	15. Siswa merasa senang ketika belajar al-Qur'an Hadits

dengan menggunakan metode card sort

Dari data hasil observasi keaktifan belajar siswa akan dibagi menjadi tiga kategori skala ordinal yaitu baik, cukup, dan kurang. Seperti klasifikasi pada tabel berikut ini:

Table 2.

Klasifikasi nilai keaktifan (Sakdiyah & Sari, 2016)

Nilai	Kriteria Keaktifan
92% - 100%	Sangat aktif
75% - 91%	Aktif
50% - 74%	Cukup aktif
25% - 49%	Tidak aktif
0% - 24%	Sangat tidak aktif

Analisis data keaktifan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan format observasi, observasi dilakukan pada setiap pertemuan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun rumus yang digunakan pada pengolahan data ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria keberhasilan lembar observasi yaitu ditentukan menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (2006), kemudian hasil perhitungan rumus tersebut dimasukkan dalam klasifikasi nilai keaktifan seperti tertera pada table di bawah ini

HASIL PENELITIAN

Hasil siklus I

1. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I hal-hal yang dilakukan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, mulai dari tahap awal yang meliputi kegiatan pembuka, memberikan stimulus kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti dilakukan kegiatan membagi card short pada masing-masing siswa, memberikan waktu pada siswa untuk menghafalkan hadits tentang menyayangi anak yatim, menghafalkan kosakata definisi hadits. Pada tahap akhir memberikan penjelasan berkaitan dengan tujuan menghafal hadits-hadits tentang menyayangi anak yatim dan kegiatan penutup.

3. Observasi

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi kegiatan siswa dan guru.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat keaktifan siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari skor keaktifan diketahui selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode card short pada materi memahami arti dan isi kandungan Hadits tentang menyayangi anak yatim setelah dilaksanakan tindakan siklus I. persentase keaktifan siswa pada Siklus I disajikan dalam frekuensi bentuk Table, sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.

Presentase Keaktifan Siswa siklus 1

SIKLUS	KRITERIA PENGUJIAN	FREKUENSI	NILAI	KATEGORI
I	Aktif	7	46,66%	Tidak Aktif
	Cukup Aktif	5	33,33%	Tidak Aktif
	Kurang Aktif	3	20%	Tidak Aktif

Berdasarkan tabel pada gambar diatas rata-rata keaktifan siswa dikelas V menunjukkan kategori tidak aktif yaitu 46,66%, Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran siklus I perlu diperbaiki, agar kesalahan dan kekurangan pada siklus II dapat dikurangi. Oleh karena itu peneliti harus mengevaluasi pembelajaran dari tindakan refleksi siklus I.

Hasil Siklus II

Setelah melihat hasil pada siklus I, maka dirasa perlu dilakukan siklus selanjutnya untuk mengatasi permasalahan pada di siklus I, maka pada siklus II dilakukan pemberian motivasi pada kegiatan awal pembelajaran, RPP yang lebih baik, penggunaan metode card short yang lebih optimal, serta menjelaskan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai.

1. Tahap perencanaan tindakan

Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pemberlajaran yang disiapkan, kemudan menentukan tujuan pembelajaran, menetapkan metode card short, membuat RPP.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancer maka perlu dilakukan beberapa hal agar setiap tahapan lebih efektif dan optimal, mulai dari tahap awal yang meliputi kegiatan pembuka, memberikan stimulus kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajar dengan menggunakan metode *card short*. Pada tahap inti dilakukan kegiatan membagi card short pada masing-masing siswa, siswa melihat kartu dan menghafalkan hadits-hadits yang didapatkan, siswa mencocokkan kartu yang dipegang dengan hadits tentang menyayangi anak yatim di papan tulis, siswa mendiskusikan memberikan waktu pada siswa untuk menghafalkan hadits tentang menyayangi anak yatim, kemudian masing-masing perwakilan menuliskan kembali hadits tentang menyayangi anak yatim. Pada tahap akhir memberikan penjelasan berkaitan dengan tujuan menghafal hadits-hadits tentang menyayangi anak yatim dengan menggunakan card short, dan kegiatan penutup.

3. Observasi

Pada bagian ini, berdasarkan hasil pengamatan terdapat peningkatan keaktifan siswa yang dilaksanakan dengan metode card short.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat keaktifan siswa sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor keaktifan diketahui selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode card short pada materi memahami arti dan isi kandungan Hadits tentang menyayangi anak yatim setelah dilasanakan tindakan siklus II. persentase keaktifan siswa pada Siklus II disajikan dalam frekuensi Skor keaktifan dietahui selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran card short pada materi memahami arti dan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim, setelah melakukan tindakan siklus II. persentase keaktifan siswa kelas V pada siklus II disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk table sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4.

Presentase Keaktifan Siswa siklus 2

SIKLUS	KRITERIA PENGUJIAN	FREKUENSI	NILAI	KATEGORI
II	Aktif	9	60%	Cukup Aktif
	Cukup Aktif	4	26, 66%	Tidak Aktif
	Kurang Aktif	2	13, 33%	Tidak Aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan siswa di kelas V Pada siklus II sudah menunjukkan kategori Cukup yakni dengan persentase 60%, akan tetapi pada siklus ini masih perlu perbaikan sehingga peneliti menggunakan siklus III, untuk mengurangi kekurangan pada siklus I dan Siklus II.

Data Siklus III

Skor keaktifan diketahui selama pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran card sort pada materi memahami arti dan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim setelah melakukan tindakan siklus III. persentase keaktifan siswa kelas V pada siklus III disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk table sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4.

Presentase Keaktifan Siswa siklus 3

SIKLUS	KRITERIA PENGUJIAN	FREKUENSI	NILAI	KATEGORI
III	Aktif	12	80%	Aktif
	Cukup Aktif	2	13, 33%	Kurang Aktif
	Kurang Aktif	1	6, 66%	Kurang Aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan siswa di kelas V Pada siklus III sudah menunjukkan kategori Aktif yakni dengan persentase 80%, sehingga pada siklus ini tidak perlu dilakukan perbaikan, karena sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu sampai 80%.

PEMBAHASAN

Pada siklus I Siswa yang aktif sebanyak 7 orang, yang cukup aktif sebanyak 5 orang, dan yang kurang aktif sebanyak 3 orang, dengan masing-masing persentase nilai sebanyak 46,66%, 33,33% dan 20%, dengan kategori kurang aktif, pada siklus ini perlu perbaikan sehingga peneliti menggunakan siklus II, Untuk memperbaiki kesalahan pada siklus I.

Pada siklus II, siswa yang aktif sebanyak 9 orang, yang cukup aktif sebanyak 4 orang, dan yang kurang aktif sebanyak 2 orang, dengan masing-masing persentase nilai sebanyak 60%, 26,66%, dan 13,33%, dengan kategori sebagian besar siswa cukup aktif, akan tetapi pada siklus ini perlu perbaikan sehingga peneliti menggunakan siklus ke III, untuk memperbaiki kesalahan maupun kekurangan pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus III, siswa yang aktif sebanyak 12 orang, yang cukup aktif sebanyak 2 orang, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang, dengan masing-masing persentase nilai sebanyak 80%, 13,33% dan 6,66%, dengan kategori sebagian besar siswa sudah menunjukkan aktif yaitu sebanyak 12 siswa. Nah, maksudnya disini adalah keaktifan siswa dari siklus I, II, dan III, mengalami peningkatan, yaitu bisa dilihat dari siklus I bahwa siswa yang aktif sebanyak 7 orang dari 15 siswa, pada siklus II, siswa yang aktif sebanyak 9 orang dari 15 siswa, dan pada siklus III, Siswa yang aktif sebanyak 12 orang dari 15 siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui metode short card saat proses pembelajaran. Beberapa diantara indikator yang menunjukan peningkatan keaktifan belajar yaitu dengan siswa aktif bertanya, siswa aktif menjawab pertanyaan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wina Sanjaya yaitu pertanyaan guru yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memusatkan perhatian(Wahyuni et al., 2020). Sejalan dengan yang diungkapkan Sudjana bahwa indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari (1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, (8) siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya(Prasetyo & Abduh, 2021).

Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini, metode short card dapat memacu tingkat keaktifan siswa hal tersebut terlihat dari meningkatnya presentasi keaktifan siswa dari siklus ke siklus. Maka hal ini sesuai dengan manfaat dari metode short card yaitu: (1) Semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak ada yang pasif, (2) Siswa dituntut mampu berfikir kritis dan analitis, (3) Terciptanya suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, (4) Pembelajaran berjalan tidak membosankan dan monoton, sehingga siswa lebih memperhatikan guru dan proses pembelajaran dapat berjalan efektif, (5) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (6) Mempermudah guru dalam menguasai dan mengatur situasi kelas, (7) Siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan penerapan metode yang dilakukan bersama-sama dikelas, dibandingkan dengan membaca buku teks secara individu (Mufidah et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran card sort maka ada beberapa saran yang bisa dijadikan referensi bagi guru, yaitu disarankan bagi guru untuk menjadikan metode pembelajaran Card Sort sebagai acuan atau referensi untuk mengajar sebab terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I 46,60% dengan kategori tidak aktif, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 60% dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus siklus III mengalami peningkatan menjadi 80% dengan kategori Aktif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode short card dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas V dapat meningkatkan keaktifan siswa.

REFERENCE

- Akibun, S. A. (2018). Aplikasi Metode Card Short dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 94–112.
- Mufidah, S. N., Antika, R. N., & Santoso, V. A. (2020). Penerapan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Tahun 2019/2020. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1), 1–5.

<https://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/11962>

- Munirah, M. (2018). PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 116–125. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Republik Indonesia. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pendidikan*.
- Sakdiyah, S., & Sari, Y. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Se-Gugus Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 2004–2009.
- Situmorang, M., & Lisyanto. (2017). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR TEKNIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM QUIZ PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN PRODUKSI SMK NEGERI 2 TANJUNGBALAI T.A 2016/2017. 19(1), 19–25.
- Wahyuni, S., Laila Fatmawati, T. K., & Hartini, S. (2020). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DARING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH BANTAR. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.*, 153–166.